

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung berasal dari ruang UGD, Ruang Laboratorium, Ruang Poli Gigi, Ruang KIA/KIB dan Ruang Farmasi. Jumlah timbulan limbah yang dihasilkan dari Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung periode Januari – Desember 2021 adalah 11.298,5 kg.
2. Pemilahan limbah sudah dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung yaitu pemilahan berdasarkan jenis dan karakteristik. Pemilahan limbah sudah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh PermenLHK no 56 tahun 2015.
3. Pewadahan limbah sudah dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung sebagian besar sudah sesuai dengan PermenLHK no 56 tahun 2015. Namun, masih ada beberapa puskesmas dalam melakukan pewadahan tidak susai dengan PermenLHK no 56 tahun 2015.
4. Pengangkutan internal limbah medis padat yang ada di Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung tidak memenuhi syarat berdasarkan PermenLHK no 56 tahun 2015 dikarenakan tidak ada jalur atau rute khusus pengangkutan limbah medis dari ruang penghasil.
5. Penyimpanan sementara limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung beberapa puskesmas tidak memenuhi syarat yang ditetapkan oleh PermenLHK no 56 tahun 2015 tentang

Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) dikarenakan waktu penyimpanan lebih dari 2 minggu sampai dengan 1 bulan.

6. Pengangkutan eksternal dan pengolahan akhir limbah medis Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung tahun 2022 dilakukan oleh pihak ketiga PT. Artama Sentosa Indonesia.
7. Untuk kelengkapan sarana kontainer atau wadah di Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung beberapa puskes tidak memenuhi syarat karena wadah limbah medis tidak di lapiasi dengan plastik berwarna kuning berlogo. Dan untuk prasarana troli pengangkutan masih belum memenuhi syarat, dikarenakan sebagian besar puskesmas tidak memiliki troli khus dalam pengangkutan.
8. Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung memiliki bangunan TPS yang terpisah dari bangunan utama Puskesmas.
9. Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung sudah dilakukan pemilahan antara limbah medis dan non medis. Akan tetapi, masih belum dilakukan pemilahan limbah medis sesuai jenis, kelompok atau karakteristiknya.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal mengenai pengelolaan limbah medis padat yang ada di Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung yaitu :

1. Pihak Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung harus lebih ketat dalam melakukan pengawasan pemilahan limbah, baik limbah medis maupun limbah non medis terlebih dahulu sebelum membuang limbah ke TPS.
2. Pihak Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung diharapkan memperhatikan TPS yang digunakan untuk menampung limbah medis terutama perlu dilakukan pembersihan TPS secara berkala dan memperbaiki sirkulasi udara di dalam TPS agar tidak terlalu pengap. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan masalah ataupun sarang vektor penyakit.
3. Perlu adanya renovasi TPS yang sesuai dengan PermenLHK no 56 tahun 2015 dengan kapasitas yang lebih besar sehingga tidak ada kapasitas berlebih di dalam TPS untuk menghindari kontak silang. Serta keberadaan TPS tidak menyatu dengan bangunan puskesmas dikarenakan sifat dari limbah medis yang mengandung garam –garam dan menyebabkan korosif/karat pada bangunan, sehingga tidak merusak bangunan dan material.
4. Kepada puskesmas untuk menyimpan limbah medis langsung pada TPS puskesmas sehingga tidak terjadi penumpukan di belakang gedung atau disekitar puskesmas
5. Kepada puskesmas untuk berdiskusi kembali dengan pihak ketiga terkait jadwal pengangkutan pengolahan limbah tidak lebih dari 2 minggu sampai 1 bulan.